

Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga

**Ralfi R.Tulangow
Febi Kolibu
Sulaemana Engkeng**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
Email: riskitulangow@gmail.com

Abstract: School is an extension of the family in the foundation of behavior of an individual, including health behaviors. In Indonesia, one of the health promotion efforts at school is *Usaha Kesehatan Sekolah* (UKS). The implementation of UKS is based on TRIAS UKS, which includes health education, health care, and healthy school environment. At SMAN 2 (senior high school) Dumoga, the implementation of TRIAS UKS has no special time available, therefore, it becomes a constraint for the teachers and school officers in implementing the program. This study was aimed to determine the implementation of UKS for students at SMAN 2 Dumoga. This was a descriptive study. The population in this study was XI grade students of SMAN 2 Dumoga consisted of 122 students. Samples were 55 students obtained by using the Slovin's formula sampling technique. We used a questionnaire as instrument. The results showed that in implementation of the UKS program most respondents did well as many as 37 respondents (67.3%) and 18 respondents (32.7%) did not do so well. In conclusion, the implementation of the UKS Program in improving healthy students at SMAN 2 Dumoga was well implemented and could be sustained.

Keyword: implementation of *Usaha Kesehatan Sekolah* (UKS)

Abstrak: Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Di Indonesia bentuk promosi kesehatan di sekolah ialah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang sekaligus merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat di sekolah. UKS dijalankan melalui TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pelaksanaan TRIAS UKS di SMA N 2 Dumoga untuk saat ini tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan UKS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan UKS bagi peserta didik SMAN 2 Dumoga. Jenis penelitian ialah deskriptif. Populasi penelitian ialah siswa kelas XI di SMAN 2 Dumoga sebanyak 122 siswa, dengan sampel sebanyak 55 siswa diperoleh menggunakan teknik pengambilan sampel Slovin. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pada pelaksanaan program UKS dalam meningkatkan peserta didik yang sehat di SMAN 2 Dumoga paling banyak peserta telah melakukannya dengan baik yaitu sebanyak 37 siswa (67,3%) dan yang kurang baik sebanyak 18 siswa (32,7%). Simpulan penelitian ini ialah pelaksanaan program UKS dalam meningkatkan peserta didik yang sehat di SMAN 2 Dumoga telah dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertahankan.

Kata kunci: pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya,

termasuk perilaku kesehatan. Populasi anak sekolah di dalam suatu komunitas cukup besar, yaitu 20%-30%. Oleh sebab itu

pendidikan kesehatan di sekolah sangatlah penting.¹ Di Indonesia bentuk promosi kesehatan di sekolah ialah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang sekaligus merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat di sekolah. Komunitas sekolah yang terdiri dari murid, guru, dan karyawan sekolah, baik tingkat sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan pertama (SMP), dan sekolah lanjutan atas (SMA) merupakan sasaran promosi kesehatan sekolah karena anak-anak sekolah sebagai penerus bangsa yang tidak boleh diabaikan.²

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, sekolah sebagai organisasi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi di dalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan.³

Pendidikan menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Menurut SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah Bab 1 Pasal 1 No. 1 Tahun 2004 yang dimaksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.⁴

Keberadaan UKS yang telah dirintis sejak 1956, sangat penting seperti yang tercermin dalam Pasal 45 Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, yaitu UKS diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi manusia yang berkualitas.⁵

Mahfud⁶ menyatakan bahwa peserta didik/generasi muda harus dibina dalam tumbuh kembangnya demi mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan. Kesehatan menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar. Upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dapat dilakukan melalui program penunjang kesehatan yang ada di sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik.

Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah ialah UKS. Program ini dilaksanakan pada semua jenis dan tingkat pendidikan, baik sekolah negeri maupun swasta, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Program UKS hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Pelaksanaan program UKS ialah melalui TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.^{2,7}

Di SMA Negeri 2 Dumoga pelaksanaan TRIAS UKS untuk saat ini tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan UKS. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui kondisi UKS bagi peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019 di SMA Negeri 2 Dumoga dengan sampel sebanyak 55 siswa SMA kelas XI. Jenis penelitian ini ialah deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara ialah kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas dan kemudian dianalisis secara univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan hasil kuisisioner pelaksanaan Program UKS melalui pendidikan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA N 2 Dumoga. Hasil pelaksanaan Program UKS

melalui pendidikan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA Negeri 2 Dumoga Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang-Mongondow mendapatkan bahwa paling banyak siswa

telah melakukannya dengan baik yaitu sebanyak 38 siswa (69,1%) dan yang kurang baik sebanyak 17 siswa (30,9%) dengan menggunakan pengolahan data SPSS.

Tabel 1. Hasil kuesioner pelaksanaan Program UKS melalui pendidikan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA N 2 Dumoga

Pelaksanaan program UKS melalui pendidikan kesehatan	Responden (%)		Total
	Ya	Tidak	
Apakah dilaksanakan pelatihan pertolongan pertama?	100	0	100
Apakah dilaksanakan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) oleh puskesmas yang bekerja sama dengan sekolah?	0	100	100
Apakah dilaksanakan pelatihan PMR?	0	100	100
Apakah dilaksanakan pelatihan ketrampilan pemecahan masalah kesehatan?	100	0	100
Apakah dilaksanakan penyuluhan bahaya merokok?	94,5	5,5	100
Apakah anda merasa terganggu dengan asap rokok yang dihasilkan dari orang yang sedang merokok	83,6	16,4	100
Apakah anda tahu, bahwa merokok itu akhirnya menyebabkan badan bau?	74,5	25,5	100
Apakah sekolah melaksanakan kegiatan jalan sehat dan olahraga?	9,1	10,9	100
Apakah anda sebelum olahraga melakukan pemanasan?	81,8	18,2	100
Apakah anda melakukan aktivitas olahraga setiap hari dengan teratur	72,7	27,3	100
Apakah sekolah melaksanakan kampanye makanan bergizi seimbang?	29,1	70,9	100
Apakah anda sarapan setiap pagi?	80	20	100
Apakah anda selalu memperhatikan gizi dari setiap makanan yang di konsumsi?	30,9	69,1	100
Apakah sekolah melaksanakan pelatihan kader gizi remaja?	29,1	70,9	100

Tabel 2 memperlihatkan hasil kuesioner pelaksanaan Program UKS melalui pelayanan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA N 2 Dumoga. Hasil pelaksanaan Program UKS melalui pelayanan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA Negeri 2 Dumoga Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang-Mongondow mendapatkan bahwa paling banyak siswa telah melakukannya dengan baik sebanyak 51 siswa (92,7%) dan yang kurang baik sebanyak 4 siswa (7,3%).¹⁰

Tabel 3 memperlihatkan hasil kuesioner pelaksanaan Program UKS melalui pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA N 2 Dumoga. Hasil pelaksanaan Program UKS melalui pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA Negeri 2 Dumoga Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang-Mongondow mendapatkan bahwa paling banyak siswa telah melakukannya dengan baik yaitu sebanyak 31 siswa (56,4%) dan yang kurang baik sebanyak 4 siswa (43,6%).¹¹

Tabel 2. Hasil kuesioner pelaksanaan Program UKS melalui pelayanan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA N 2 Dumoga

Pelaksanaan Program UKS melalui pelayanan kesehatan	Responden (%)		Total
	Ya	Tidak	
Apakah sekolah melaksanakan penyuluhan tentang HIV/AIDS dan bahaya menggunakan NAPZA?	69,1	30,9	100
Apakah terdapat kader PIK-KRR (Pusat Informasi & konseling – kesehatan reproduksi Remaja)?	27,3	72,7	100
Apakah di sekolah terdapat praktek/konseling dokter?	14,5	85,5	100
Apakah terdapat pemeriksaan berkalah tiap 6 bulan dan termasuk pengukuran TB dan BB?	29,1	70,9	100
Apakah dilaksanakan penjarangan atau deteksi keadaan keadaan peserta didik?	12,7	87,3	100
Apakah hasil pemeriksaan kesehatan peserta didik di catat pada KMS (Kartu Menuju Sehat)	10,9	89,1	100
Apakah sekolah menyediakan ruangan dan pengadaan obat?	80	20	100
Apakah terdapat sanitasi lingkungan yang sehat (jamban, air bersih, tempat cuci tangan, tempat sampah dan lain-lain)?	80	20	100
Apakah sekolah memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang ideal?	81,8	18,2	100
Apakah terdapat program pendidikan kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait (puskesmas, kepolisian, PMI dll)?	20	80	100
Apakah terdapat kampanye kesehatan melalui poster, slogan, pamphlet, buku, saku, dll?	29,1	70,9	100

Tabel 3. Hasil kuesioner pelaksanaan Program UKS melalui pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA N 2 Dumoga

Pelaksanaan Program UKS melalui pembinaan lingkungan sekolah sehat	Responden (%)		Total
	Ya	Tidak	
Apakah setiap bulan pada tanggal 21 dilaksanakan aksi <i>engine off</i> di lingkungan sekolah?	21,8	78,2	100
Apakah terdapat pembinaan dan pelatihan kegiatan dokter kecil/kader kesehatan?	27,3	72,7	100
Apakah saluran pembuangan air kotor berfungsi dengan baik?	23,6	76,4	100
Apakah saluran pembuangan air tertutup?	89,1	10,9	100
Apakah dilaksanakan pengembangan dan pengelolaan sampah dan limbah?	81,8	18,2	100
Apakah sampah langsung di angkut dan di buang ke tempat pembuangan sampah di luar sekolah?	85,5	14,5	100
Apakah ruang kelas sudah memiliki ventilasi yang memadai?	74,5	25,5	100
Apakah ratio WC/jamban siswa putra adalah 1:40 dan ratio WC/jamban siswa putri adalah 1:25	36,4	63,6	100
Apakah sekolah cukup luas untuk melaksanakan berbagai kegiatan (memiliki ruang gerak yang cukup)?	72,7	27,3	100
Apakah kantin sekolah menyediakan makanan dan tempat yang memenuhi kriteria kesehatan?	74,5	25,5	100
Apakah di kantin sekolah terdapat menu gizi seimbang	25,5	74,5	100
Apakah di kantin memiliki tempat cuci peralatan masak dan makan?	83,6	16,4	100
Apakah sekolah memiliki taman/kebun?	74,5	25,5	100
Apakah taman/kebun sekolah dimanfaatkan dan di beri label untuk sarana belajar dan pengolahan hasil kebun sekolah?	76,4	23,6	100
Apakah terdapat perawatan <i>greenhouse</i> ?	3,6	96,4	100

BAHASAN

Pendidikan Kesehatan

Hasil pelaksanaan Program UKS melalui pendidikan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA Negeri 2 Dumoga Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang-Mongondow mendapatkan bahwa paling banyak siswa telah melakukannya dengan baik yaitu sebanyak 38 siswa (69,1%) dan yang kurang baik sebanyak 17 siswa (30,9%). Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah/ madrasah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS).^{2,7} Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.²

Di Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler ialah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.⁸ Dalam pedoman pelaksanaan UKS di Sekolah tahun 2014 dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, terutama melalui peningkatan pemahaman dan konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat sehingga mempunyai kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain mampu menganalisis bahaya penggunaan narkoba, cara pencegahan, dan berbagai peraturan perundang-undangan tentang narkoba, serta

dampak yang di timbulkan dari penggunaan Napza.^{2,9}

Mahfud⁶ melakukan penelitian tentang pelaksanaan program UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program UKS se-Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013 untuk pendidikan kesehatan diperoleh persentase 87,8% dengan kategori cukup baik. Nugroho¹⁰ melakukan penelitian mengenai pelaksanaan UKS di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitiannya menunjukkan sebanyak 3 responden (10,00%) kategori sangat baik, 26 responden (86,67%) kategori baik, 1 responden (3,33%) kategori kurang baik, dan 0 responden (0%) kategori tidak baik. Fitriani et al¹¹ melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program UKS di SMA Negeri 3 Pekalongan dan melaporkan keterlaksanaan Trias UKS sebagai berikut: pendidikan kesehatan 93,8% kategori baik, pelayanan kesehatan 56,8% kategori baik, dan pembinaan kesehatan lingkungan 93,4% kategori baik. Kelemahan UKS yang menjadikannya belum berjalan optimal hingga saat ini ialah masih adanya anggapan bahwa UKS hanyalah sebuah ruangan berisi tempat tidur dan kotak P3K sebagai tempat istirahat siswa yang sakit. SMA Negeri 3 Kota Pekalongan merupakan salah satu SMA sederajat di Kota Pekalongan dengan strata PHBS Paripurna. Strata paripurna yaitu strata tertinggi dari suatu tingkatan dengan memenuhi 15 indikator PHBS di sekolah. (Pendataan PHBS di sekolah Puskesmas Dukuh 2016). Dengan melihat beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program UKS untuk pendidikan kesehatan di berbagai lokasi masih cukup baik.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka melaksanakan pendidikan kesehatan antara lain ialah pendekatan individual, kelompok (kelas,

bebas, dan lingkungan keluarga). Agar tujuan pendidikan kesehatan bagi para peserta didik dapat tercapai secara optimal, dalam pelaksanaannya hendaknya memperhatikan hal-hal yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perbedaan individual peserta didik, diupayakan sebanyak-banyaknya melibatkan peran aktif peserta didik, sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, selalu mengacu pada tujuan pendidikan kesehatan termasuk upaya alih, teknologi, memperhatikan kebutuhan pembangunan nasional dan mengikuti/memperhatikan perkembangan pengetahuan dan teknologi.²

Pelayanan Kesehatan

Hasil pelaksanaan Program UKS melalui pelayanan kesehatan dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA Negeri 2 Dumoga Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang-Mongondow mendapatkan paling banyak siswa telah melakukannya dengan baik sebanyak 51 siswa (92,7%) dan yang kurang baik sebanyak 4 siswa (7,3%). Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat sesuai dengan pernyataan Permenkes RI nomor 75 pasal 1 tahun 2014 tentang Puskesmas.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan SMA Negeri 2 Dumoga mendapatkan bahwa untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah lengkap dan memenuhi standarisasi. Menurut Notoadmodjo¹ sekolah harus memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan, serta kebersihan pokok yang memadai contohnya seperti tersedianya tempat cuci tangan, tersedianya klinik atau sekurang-kurangnya ruang dan peralatan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), adanya tenaga terlatih untuk P3K, serta tersedianya alat-alat medis sederhana seperti alat pengukur suhu badan, alat pengukur tekanan darah, timbangan badan dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian oleh Mahfud⁶ di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 yang mendapatkan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) indikator pelayanan kesehatan 76% termasuk kategori baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Oktaferani¹⁵ yang mendapatkan pelayanan kesehatan dengan persentase 87,4% kategori baik.

Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil pelaksanaan Program UKS melalui pembinaan lingkungan sekolah sehat dalam mewujudkan peserta didik yang sehat di SMA Negeri 2 Dumoga Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang-Mongondow memperlihatkan bahwa paling banyak siswa telah melakukannya dengan baik yaitu sebanyak 31 siswa (56,4%) dan yang kurang baik sebanyak 4 siswa (43,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfud⁶ di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 yang mendapatkan untuk indikator lingkungan hidup sekolah yang sehat 76% termasuk kategori baik. Berbeda halnya dengan hasil penelitian oleh Oktaferani¹³ tentang pelaksanaan UKS se-Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013 yang mendapatkan untuk pembinaan lingkungan sekolah dengan persentase 87,3% kategori cukup baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Apriani dan Gazali⁷ mengenai pelaksanaan trias UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Bukit Raya Kota Pekanbaru yang secara keseluruhan berkategori kurang baik. Hal ini dilihat dari tiga aspek, yaitu: 1) aspek lingkungan kehidupan sekolah yang sehat dengan kategori cukup; 2) aspek pendidikan atau penyuluhan di sekolah dengan kategori kurang baik; dan 3) aspek pelayanan kesehatan di sekolah dengan kategori kurang baik.

Menurut pendapat peneliti, program UKS hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui TRIAS UKS yang

meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pelaksanaan TRIAS UKS di SMA N 2 Dumoga untuk saat ini memang tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan UKS. Hal ini perlu dipertahankan dan hasil ini dapat lebih memotivasi sekolah dalam pelaksanaan Program UKS dalam menciptakan lingkungan yang sehat di SMA N 2 Dumoga ke depannya untuk lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi sebagian besar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Dumoga telah dilaksanakan dengan baik, baik melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Bagi SMA Negeri 2 Dumoga disarankan agar lebih mensosialisasi pentingnya pelaksanaan Program UKS dalam menciptakan lingkungan yang sehat kepada murid-murid yang ada di sekolah. Selain itu pelaksanaan Program UKS perlu dievaluasi rutin oleh para guru dan siswa. Pihak sekolah SMA Negeri 2 Dumoga hendaknya lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan puskesmas atau lembaga terkait, orang tua, dan masyarakat sekitar serta berusaha menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksanakannya program UKS di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Notoatmodjo S.** Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
2. Kemendikbud. 2012. Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. [cited 2018 Dec 8]. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. [cited 2018 Dec 8]. Available from: <https://www.scribd.com/doc/214176955/Pedoman-Pelaksanaan-Uks-Di-Sekolah-Final>
3. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan [cited 2018 Dec 8]. Available from: <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>
4. Pendidikan menurut Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. [cited 2018 Dec 8]. Available from: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
5. Permenkes RI mengenai Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Percetakan Negara, 1982.
6. **Mahfud AN.** 2015. Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Tahun Ajaran 2015/2016. [cited 2018 Dec 8]. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/21452/1/6102411054-S.pdf>
7. **Apriani L, Gazali N.** Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan.* 2018; 6(1):20-8.
8. Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan [cited 2018 Dec 8]. <https://akhmad.sudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf>.
9. Kemendikbud. Mendikbud Minta Siswa Jauhi Narkoba 18 September 2017. [cited 2018 Dec 8]. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/09/mendikbud-minta-siswa-jauhi-narkoba>
10. **Nugroho R.** Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta. [cited 2018 Dec 8]. Available from: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pjkr/article/viewFile/5949/5684>
11. **Fitriani E, Latif VN, Yuniarti.** Pelaksanaan Program UKS Di SMA Negeri 3 Pekalongan Tahun 2017. *Pena Medika.* 2018;8(1):54-63.
12. PERMENKES RI nomor 75 pasal 1 tahun 2014 tentang Puskesmas. [cited 2018 Dec 8]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/PMK-No-75-Th-2014-ttg-Puskesmas.pdf>
13. **Okaferani W.** Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Se-Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013 [Under Graduates thesis]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2013.